

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indikator penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut. Bagi emiten pasar modal adalah salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah alternatif untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan.

Pada awal tahun 2020, Indonesia sedang menghadapi suatu kondisi wabah yang dinamakan virus corona atau virus covid 19. Menurut penjelasan dari situs WHO (*World Health Organization*) virus corona merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau hewan. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Virus corona atau covid 19 ini merupakan virus terbaru dan merupakan penyakit yang tidak diketahui sebelum terjadi wabah di Wuhan Tiongkok pada Desember 2019 dan masuk ke negara Indonesia pada bulan maret 2020. Secara tidak langsung virus ini memberikan dampak terhadap

negara Indonesia terutama terhadap perekonomian negara Indonesia. Akibat adanya virus ini tidak sedikit perusahaan yang sudah memberlakukan system WFH (Work Form Home) untuk tidak melakukan interaksi fisik secara langsung agar membantu mengurangi penyebaran virus covid 19 yang gampang sekali menular dan tidak terkendali ini.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang ada dalam industri makanan dan minuman yang merupakan sektor usaha yang berkembang saat ini. Perkembangan perusahaan sub sektor industri *food and beverage* di Indonesia sendiri pertumbuhannya sangat pesat. Menurut hasil survey internal Moka, bahwa industri *Food and Beverage* merupakan industri yang sangat terdampak dalam wabah corona virus. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi di tujuh belas kota, industri *Food and Beverage* pada tiga belas kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan. Menurut hasil survei bidang internal Moka, ditemukan bahwa industri *food and Beverage* merupakan industri yang sangat terdampak. Surabaya dan Bali merupakan kota yang mengalami penurunan pendapatan paling signifikan setiap harinya dibandingkan dengan kota lain dengan masing-masing penurunan sebesar 26 persen untuk Surabaya dan 18 persen untuk Bali.

Pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun lalu. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai riset disebabkan saham yang bersumber dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor.

Perusahaan *food and beverage* merupakan pilihan bagi para investor untuk berinvestasi atas dana yang mereka miliki, hal ini disebabkan karena perusahaan ini menguntungkan di masa sekarang maupun yang akan datang. Sektor industri barang dan konsumsi adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan barang yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan konsumen untuk keperluan pribadi maupun rumah tangga yang sifatnya hanya bisa digunakan sekali (barang konsumsi berbeda dengan barang yang digunakan dalam proses produksi barang). Industri barang konsumsi terdiri dari 6 sub sektor yaitu antara lain: sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, sub sektor peralatan dalam rumah tangga, dan juga serta sub sektor barang konsumsi lainnya.

Fenomena sosial yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* adalah persaingan perusahaan *food and beverage* semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Terbentuknya *World Trade Organization* (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan, sehingga perusahaan *food and beverage* di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri. Selain itu, faktor yang mempengaruhi perusahaan *food and beverage* adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)**  
**Industri Makanan Dan Minuman**  
**Tahun 2018-2022**

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB) (dalam triliunan rupiah)	Pertumbuhan
2018	690,46	0
2019	744,17	7,78%
2020	755,91	1,58%
2021	775,10	2,54%
2022	813,06	4,90%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman naik 4,90% (yoy) pada 2022. Hal itu salah satunya didorong oleh meningkatnya produksi komoditas mamin. Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Adapun, pertumbuhan industri mamin paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1.58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Saham pada perusahaan *food and beverage* tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, emiten tersebut mampu memberikan bagian profit maksimal kepada pemegang sahamnya. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat. Sektor ini memiliki harapan yang positif

dalam perkembangannya didukung juga oleh pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Tujuan para investor berinvestasi saham yaitu agar memperoleh return atau hasil yang nantinya dapat digunakan di masa mendatang ketika masyarakat membutuhkan dana tambahan diluar dana yang sudah dimiliki. Motivasi mendapatkan *return* yang maksimal membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. *Return* saham yang diterima dapat berupa dua jenis yaitu *capital gain* dan *yield* (Nofitasari dan Adi 2017).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investor yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Penilaian *return* saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *growth*, *growth* adalah suatu kondisi perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga *growth* akan mempengaruhi besaran return saham yang diterima oleh pemegang saham karena dengan

adanya pertumbuhan perusahaan yang baik, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayarkan hak kepada para pemegang saham dengan lancar (Fernando *et al.*, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh variabel *growth* yang dilakukan oleh Qodari dan Oetomo (2017) menemukan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan Chandra dan Okalesa (2021) menemukan hasil bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode yang tercermin dari total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga diasumsikan bahwa perusahaan tersebut relatif memiliki kondisi yang stabil dan mampu memperoleh laba yang lebih besar. Dengan perolehan laba yang lebih besar, maka akan meningkatkan *return* saham yang diberikan kepada para pemegang saham karena apabila kondisi ukuran perusahaan tersebut kecil cenderung memiliki harga saham yang sensitif, sehingga para pemegang saham akan lebih memilih perusahaan dengan total aset yang lebih besar dalam berinvestasi. Dari hasil investasi tersebut akan meningkatkan harga saham serta *capital gain* (Dewi & Sudiarta, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh ukuran perusahaan yang dilakukan Wahyudi (2022) dan Siskayanti dan Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham,

sedangkan penelitian yang dilakukan Alviansyah dkk (2018) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi return saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan digambarkan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan efektif. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi, sehingga para pemegang saham akan mendapatkan return saham yang tinggi pula (Purba, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh profitabilitas yang dilakukan Chandra dan Darmayanti (2022), Sunardi dan Kadim (2019), Sululing dan Sandangan (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Fuada (2022) dan Boentoro (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap *return* saham..

Faktor keempat yang mempengaruhi return saham yaitu likuiditas. Likuiditas adalah hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mempertanggungjawabkan dalam pelunasan hutang-hutangnya. Hal tersebut akan meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi, sehingga terjadi kenaikan harga saham. Dengan

kenaikan harga saham akan menguntungkan para pemegang saham karena return yang diterima juga meningkat (Purba, 2019).

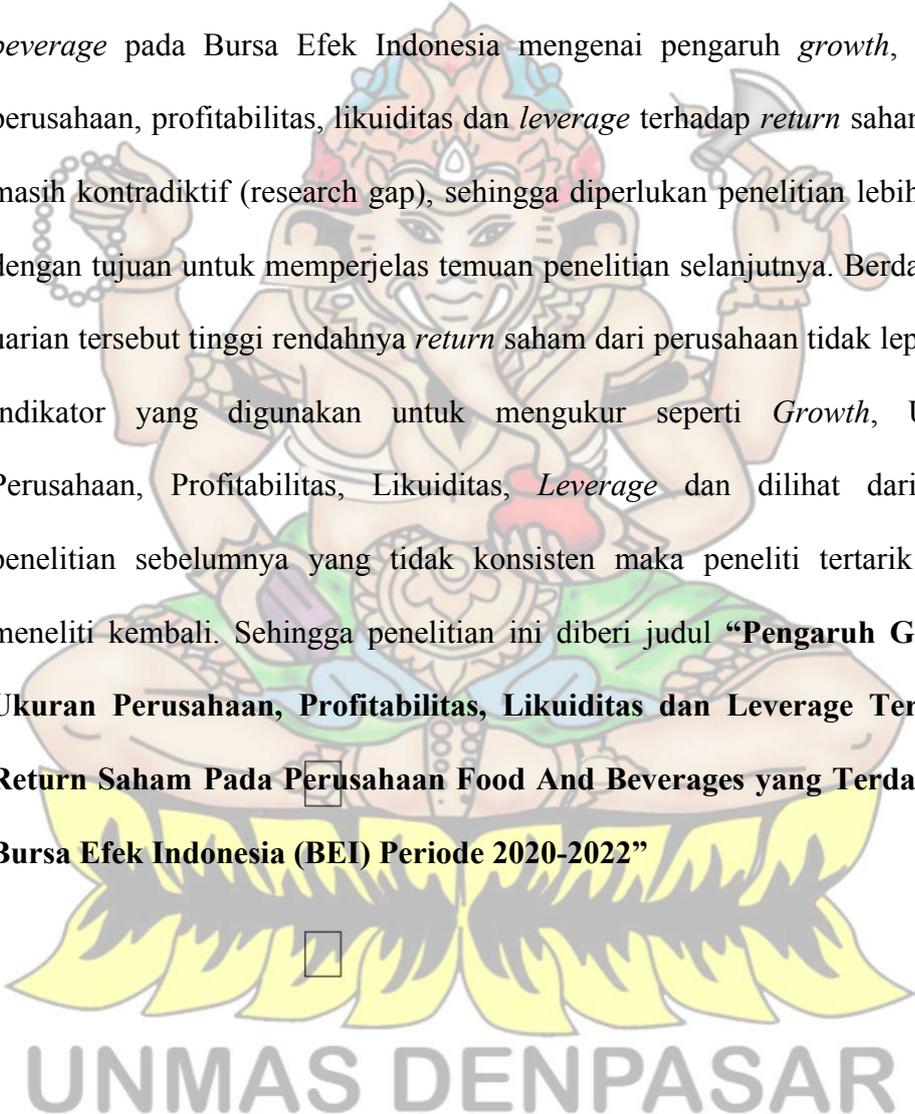
Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh likuiditas yang dilakukan Chandra dan Darmayanti (2022), Boentoro (2018) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Mende, dkk (2017), Puspitasari (2017) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fuada (2022) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi return saham yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang juga diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia juga meningkat. Apabila hutang tersebut dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan hal tersebut akan menaikkan harga saham sekaligus return yang diterima para pemegang saham juga akan meningkat (Dewantari, et al. 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh leverage yang dilakukan Mughni (2017), Puspitasari (2017), Siskayanti dan Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Boentoro (2018), Fuada (2022),

Wahyudi (2022) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alviansyah, dkk (2018) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *return* saham yang masih kontradiktif (research gap), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk memperjelas temuan penelitian selanjutnya. Berdasarkan uarian tersebut tinggi rendahnya *return* saham dari perusahaan tidak lepas dari indikator yang digunakan untuk mengukur seperti *Growth*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”**



UNMAS DENPASAR

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *growth* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

##### 2. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam mengimplementasikan konsep dan teori khususnya mengetahui penggunaan sistem informasi berbasis komputerisasi.

###### b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin mengadakan penelitian dibidang sistem informasi akuntansi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal.

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat

mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

*Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun untuk masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efeknya terhadap pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Devi dkk (2017) *signaling theory* mengemukakan tentang pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Pada motivasi *signaling* manajemen melakukan kebijakan akrual yang mengarah pada persistensi laba. Motivasi *signaling* mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Menurut teori sinyal kegiatan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. *Return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang dan analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan *earning* jangka panjang. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang keadaan dan prospek perusahaan (Putri dan Asyik, 2019). Teori ini melibatkan dua pihak yakni pihak internal perusahaan seperti manajemen yang memberikan sinyal, dan pihak eksternal seperti investor yang menerima sinyal tersebut. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi laporan keuangan yang dapat menyatakan keadaan perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Sinyal yang dikeluarkan tersebut dapat membantu bagi para investor untuk menilai suatu perusahaan apakah dapat memberikan *return* yang besar atau kecil. Dengan adanya sinyal positif tersebut maka akan menarik minat

investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan sehingga meningkatkan harga saham yang akan berdampak pada peningkatan return saham.

### 2.1.2 Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Menurut Trisnawati (2015) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode. Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*.

Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini

lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Sudarsono dan Sudiarno (2016) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

### 2.1.3 *Growth*

Menurut Fahmi (2011:69) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Riyanto (2010:267) makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari

pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah dividend payout rasionya.

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Elton dan Gruber, 2014). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Watts dan Zimmerman 2014). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor.

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Kasmir (2016:196) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada

tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle dan Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (2011) *“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, Asset and owners equity”* Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (2012) *“Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”* Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Rasio ini adalah keuntungan bersih sebelum pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hanafi dan Halim (2013) menyatakan bahwa *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2014) mengatakan bahwa *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

#### 2.1.6 Likuiditas

Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih Kasmir (2016:128). Menurut (Sartono, 2014:114) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. Current ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Sudiani & Darmayanti, 2016).

### 2.1.7 Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur leverage. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian mengenai Return Saham yang terfokus pada perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Peneliti Qodari dan Oetomo (2017) dengan judul “Pengaruh *Growth*, DFL, dan ROE terhadap *Return Saham*”. Objek penelitian ini adalah *Growth*, DFL, dan ROE. Variabel (X) *Growth*, DFL, dan ROE dengan variabel terikat (Y) *Return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth*, *degree of finansial leverage*, *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, *growth* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan DFL dan ROE secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Peneliti Puspitasari (2017) dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*. Variabel (X) profitabilitas, *leverage* dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA dan NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Mughni (2017) dengan judul ”Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas. Variabel (X) likuiditas, *leverage*, profitabilitas dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Mende, dkk (2017) dengan judul “ pengaruh likuiditas, solvabilitas, retanbilitas terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, retanbilitas. Variabel (X) likuiditas, solvabilitas, retanbilitas dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Alviansyah, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham”. Objek penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Variabel (X) Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software views 9 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara persial *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Boentoro (2018) dengan judul “Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Variabel (X) likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh negative terhadap *return* saham dan variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Sunardi dan Kadim (2019) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *multiplier equity* terhadap harga serta *return* saham”. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *multiplier equity*. Variabel (X) profitabilitas, likuiditas, dan *multiplier equity* dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel *multiplier equity* berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Peneliti Sululing dan Sandangan (2019) dengan judul “Pengaruh, likuiditas, profitabilitas terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Variabel (X) profitabilitas, likuiditas dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Dewi (2019) dengan judul “pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Variabel (X) likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return*

saham, sedangkan *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Chandra dan Okalesa (2021) dengan judul “Pengaruh *firm size*, *growth* dan *advertising* terhadap profitabilitas dan *return* saham” Objek penelitian ini adalah *firm size*, *growth* dan *advertising* dengan variabel (Y) profitabilitas dan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, *Growth*, *Advertising* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan *Firm Size*, *Growth*, *Advertising* dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Lesmana, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham”. Objek penelitian ini adalah Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Variabel (X) Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif penelitian, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji t dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Wahyudi (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini dilakukan di studi kasus perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini

adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi. Variabel bebas (X) Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi dengan variabel terikat (Y) *Return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji determinasi, uji kesesuaian model, uji t serta menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Siskayanti dan Widyawati (2022) dengan judul “ Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Laba, *Earning per share*, Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*”. Objek penelitian ini adalah *Leverage*, Pertumbuhan Laba, *Earning per share*, Ukuran Perusahaan. Variabel (X) *Leverage*, Pertumbuhan Laba, *Earning per share*, Ukuran Perusahaan dengan variabel terikat (Y) *Return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji autokolerasi, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Chandra dan Darmayanti (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan terhadap

*return* saham”. Objek penelitian ini adalah Profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, ukuran perusahaan. Variabel (X) Profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, ukuran perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji autokolerasi, uji regresi linier berganda, uji F, uji t dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap *return* saham, likuiditas berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham, penilaian pasar berpengaruh secara negatif serta tidak memiliki signifikansi terhadap *return* saham, ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Fuada (2022) dengan judul “ Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage* terhadap *return* saham”. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*. Variabel (X) profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* dengan variabel terikat (Y) *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji F, uji t dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.